

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu negara ditentukan oleh karakter masyarakatnya (bangsanya). Suksesnya suatu Negara tidak hanya disebabkan faktor banyaknya sumberdaya alam, luasnya geografis, atau jumlah penduduk (Megawangi, 2009, hal. 2). Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa karakter bangsa merupakan hal yang penting dan perlu mendapat perhatian dari semua kalangan. Kualitas karakter suatu bangsa dapat dilihat dari karakter masyarakatnya. Artinya indikator maju atau tidaknya suatu negara ditentukan oleh kualitas generasi mudanya.

Kualitas karakter bangsa Indonesia saat ini tengah mengalami pelemahan . Akibat dari hal tersebut akan berakumulasi menjadi berbagai persoalan yang kompleks, seperti kemiskinan, pengangguran, korupsi, kenakalan remaja, sampai kerusakan lingkungan dan lain-lain (Salahudin dan Irwanto, 2013, hal. 30). Keadaan ini tidak cukup hanya disesali akan tetapi harus berusaha menata karakter bangsa melalui pendidikan karakter secara bersama-sama. Sebuah karakter tidak mudah untuk dibangun tetapi bukan berarti tidak bisa. Hal yang paling mudah untuk memulainya adalah memiliki pemimpin Indonesia yang berkarakter nantinya rakyat serta merta akan mengikuti dan meneladani.

Pengembangan karakter suatu individu dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya sekolah, lingkungan masyarakat (sekitar) dan lingkungan keluarga(Mustakim 2011, hal. 5). Tiga jenis tempat tersebut memiliki kesamaan

metode pelaksanaan yaitu keteladanan. Maksudnya jika ingin membangun karakter siswa di sekolah gurulah yang harus menjadi suri tauladan siswanya. Di lingkungan masyarakat dan keluarga yang menjadi panutan haruslah masyarakatnya dimana generasi muda tinggal dan juga orang tua si anak.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini (megawangi 2009, hal. 3). Usia dini adalah masa kritis untuk membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, sejak usia dini anak harus dirawat dan di didik dengan nilai-nilai atau akhlak yang baik. Lingkungan keluarga menjadi tempat yang pertama untuk mengembangkan karakter anak dan ini tugas dan kewajiban bagi orang tua. Jadi, salah besar jika ada seseorang yang meletakkan tanggung jawab mendidik anak hanya kepada guru di sekolah.

Pendidikan karakter sama halnya dengan konsep pendidikan pada umumnya (Pendidikan formal, informal dan non formal). Oleh karena itu, harus ada usaha sadar dan terencana yang terwujud dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu, pendidik memiliki kewajiban untuk merancang sebuah kurikulum termasuk juga media, sarana dan fasilitas yang menjamin pengembangan karakter diperlukan untuk menghadapi segala macam tantangan, yang dikenal sebagai pendidikan karakter atau pendidikan umum (Huda, T., & Amilia, F, 2019, hal. 544). Hal yang perlu diperhatikan adalah pendidikan karakter harus dimulai sejak dini. Artinya pendidikan ini harus dimulai sejak awal anak belajar (Pendidikan dilingkungan keluarga). Hal ini diperkuat oleh pendapat Salahudin dan Irwanto (2013, hal. 68) menyatakan bahwa kegiatan belajar memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan antara lain: pengajar, materi dan metode pembelajaran.

Media yang bisa digunakan untuk menanamkan karakter pada anak adalah salah satunya media cetak. Media cetak menurut Suranto (2010, hal. 228) merupakan segala barang cetak yang dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media cetak bisa beragam bentuknya antara lain: surat kabar, tabloit, majalah, buku cetak, buku pelajaran dan lain-lain. Media cetak yang berisi pesan (nilai karakter) atau nilai moral adalah karya sastra.

Cipta sastra atau karya sastra memiliki nilai estetika, moral dan lain-lain (Esten, 2013, hal. 1). Nilai moral dalam karya sastra inilah yang digunakan peneliti menjadi subjek penelitian. Nilai moral ada kalanya disamakan dengan nilai karakter. Hal ini diperkuat oleh pendapat Aqib dan Sujak (2016, hal. 3) menyatakan orang yang perilakunya sesuai kaidah moral bisa disebut orang yang berkarakter mulia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (dalam buku Aqib dan Sujak, 2016, hal. 2) karakter memiliki arti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Kesimpulannya adalah karya sastra bisa digunakan untuk menjadi media dalam proses pendidikan karakter.

Pendidikan karakter penting untuk menunjang tumbuh kembang anak dan hendaknya dilaksanakan sejak masa bayi, yakni sejak masa kanak-kanak. Hal ini karena anak-anak mulai mengalami penciptaan umat manusia ketika mereka memasuki dunia emas. Pendidikan karakter sangat penting karena membantu membentuk dan membentuk karakter anak. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak dapat dicapai melalui buku cerita. Pendidikan karakter melalui buku cerita penting karena membantu anak memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moral melalui kesenangan dan kesenangan. Selain itu, pendidikan anak usia dini dapat menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian yang kuat dan tangguh

sepanjang hidup anak. Oleh karena itu, buku anak merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai pribadi pada anak.

Berdasarkan hasil pencarian, buku cerita bergambar lebih baik digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada anak daripada komik. Buku cerita bergambar dengan penekanan nilai-nilai karakter yang disajikan bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik (Munthe & Halim 2019, hal. 109). Buku cerita bergambar juga dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral secara menyenangkan dan menarik . Selain itu, buku cerita bergambar dapat membantu anak membangun imajinasi dan kreativitas (Purwani, 2020, hal. 191). Sementara itu komik cenderung lebih mengedepankan unsur hiburan dan kurang menekankan nilai-nilai moral dan karakter (Pratiwi, et.al, 2020, hal. 34). Adanya perbedaan inilah membuat peneliti memilih buku bacaan yang kaya dengan nilai moral dan karakter daripada hiburan semata.

Penelitian tentang analisis nilai karakter telah banyak diteliti oleh penelitian yang lain. Pertama, oleh Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019) dengan judul "*Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono*". Kedua, oleh Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M (2021) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit Dan Sopo Jarwo Ditinjau Dari Aspek Pedagogik*". Ketiga, oleh Mardikarini, S., & Suwarjo, S (2016) dengan judul "*Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa*". Keempat, Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017) dengan judul "*Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV*".

Semester 1 Sekolah Dasar”. Beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaannya terletak pada aspek yang diteliti yaitu nilai karakter. Meski demikian terdapat perbedaan yaitu pada sumber datanya. Pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa buku kumpulan dongeng yang spesifik diperuntukkan pada anak di bawah umur 10 tahun. Selain itu, teknik analisisnya menggunakan pendekatan struktural sastra. Oleh karena itu, buku cerita bergambar lebih cocok digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada anak daripada komik. Dengan demikian, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Nilai Karakter yang Terkandung dalam Buku Cerita Bergambar”.

1.2 Masalah Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki masalah yang ingin peneliti selesaikan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita bergambar yang berjudul *Kumpulan Dongeng Paling Seru Pembentuk Karakter* karya DINI W. TAMAM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang ingin diselesaikan, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita bergambar yang berjudul *Kumpulan Dongeng Paling Seru Pembentuk Karakter* karya DINI W. TAMAM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pendidik atau orang tua, terutama pada anak usia dini menjadi bahan pertimbangan untuk menambah variasi penanaman karakter.

b. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang karya sastra dan pendidikan karakter yang lebih luas.

1.5 Definisi operasional

Defnisi operasional dibuat untuk meminimalis kesalahpahaman dari pembaca terhadap beberapa istilah yang menjadi variable penelitian. Berikut ini beberapa istilah yang perlu didefinisikan.

a. Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan pendidik baik langsung maupun tidak langsung yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

b. Buku cerita anak adalah karya sastra dalam bentuk karangan fiksi yang ditujukan kepada pembaca yang tergolong anak-anak.

1.6 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa karya sastra merupakan hasil dari imajinasi seseorang. Akan tetapi meskipun demikian dalam suatu karya sastra berisi pesan atau amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang. Tidak menutup

kemungkinan pesan tersebut bernilai pendidikan. Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan karakter. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karya sastra bisa digunakan menjadi media dalam pendidikan karakter. Hal ini tentu saja tetap membutuhkan peran orang tua atau pendidik ketika karya sastra ini dibaca oleh siswa atau anak.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian perlu dijabarkan karena adanya keterbatasan kemampuan peneliti. Berikut ini paparan ruang lingkup penelitian.

- a. Fokus penelitian: macam-macam bentuk pendidikan karakter pada buku cerita bergambar khusus untuk anak-anak.
- b. Subjek (sumber data) penelitian: beberapa buku cerita bergambar khusus untuk anak-anak yang terdapat di toko buku di Jember (*best seller*).
- c. Objek penelitian: wujud pendidikan karakter pada buku cerita bergambar khusus untuk anak-anak.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah pada konsep utama penelitian fokus penelitian serta modus pendekatan yang digunakan Adapun beberapa istilah yang didefinisikan sebagai berikut.

- a. Nilai karakter merupakan konsepsi abstrak dalam diri manusia yang diwujudkan dalam tingkah laku yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk baik secara implisit dan eksplisit.

- b. Buku Cerita Anak merupakan buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas halaman sampul yang menarik dan disusun khusus untuk anak.

